



NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG PADA NOVEL DENGAN JUDUL AYAHKU BUKAN PEMBOHONG KARYA TERE- LIYE

M. Ihwan Amirul, Anwar Sa'dullah, Muhammad Hanif
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
e-mail: ¹ikhwaniam196@gmail.com, ² anwars@unisma.ac.id,
³muhammad.hanif@unisma.ac.id

Abstract

Moral are a basic science in social life. Because in the view of society, People who have morals are people who do good deeds. If vice versa, the person is deemed to have no morals. Therefore, planting values of moral education towards children is very important in order to avoid the next generation of people who do not have morals. Ayahku Bukan Pembohong's novel by Tere Liye is a literary work in which tells the story of a child raised with the simplicity of life. So in this study will summarize the values of moral education contained in the novel. This research is a type library research. Data collection techniques used are library techniques, note-taking techniques and listening techniques. While the data analysis techniques used is reading and data reduction. Then the results obtained in this study are there are values of moral education for oneself and values of moral education towards others.

Key word: novel, moral education, society.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk dengan sebaik-baiknya makhluk, manusia mempunyai system jasmani dan rohani yang sempurna. Ia dan alam semesta bukan lahir dan tercipta dengan sendirinya, melainkan diciptakan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan didunia bertujuan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT saja, melaksanakan perintahnya serta meninggalkan larangan-Nya, melakukan perbuatan baik kepada sesama, karena manusia adalah makhluk sosial yang berarti saling membutuhkan satu sama lain, bepasang-pasangan, bersosial, berkelompok, bersuku-suku yang berarti manusia itu saling membutuhkan terhadap manusia lainnya. Oleh karena itu, agar kehidupan yang dibangun menjadi damai, maka setiap individu memiliki kewajiban untuk berbuat baik terhadap sesama manusia tanpa membedakan suku maupun golongan manapun. Karena dalam perintahNya pun sangat jelas untuk berbuat baik terhadap sesama, maka dari itu tidak ada alasan lagi untuk tidak melakukannya.

Dalam islam sendiri banyak mengajarkan tentang nilai moral secara utuh, karena dapat mendatangkan kebahagiaan bagi mereka yang mengamalkannya. Karena Sebagai seorang mukmin yang memiliki akhlak yang baik tentu dialah mukmin yang sangat sempurna imannya dihadapan Allah SWT. Dengan itu, seorang mukmin yang patuh harusnya mau mengajarkan nilai-nilai akhlak baik terhadap penerusnya, karena nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah penting dalam pembentukan karakter seorang anak. sehingga pendidikan akhlak sangat dibutuhkan anak dari usia dini. Pendidikan adalah komponen yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu: a) pendidikan keluarga, b) pendidikan masyarakat, dan c) pendidikan sekolah. Diantara tiga pendidikan tersebut, pendidikan sekolah merupakan yang mudah dalam perencanaannya, serta teori pembelajarannya berkembang dengan sangat pesat. Saat ini, jika seseorang membicarakan teori pendidikan, sudah pasti bahwa pendidikan itu dari lembaga formal atau sekolah. Yang seharusnya, sebagai orang tua juga harus memiliki kurikulum sendiri dalam mendidik anak.

Namun pada kenyataannya, peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah berbeda dengan yang seharusnya dilaksanakan. Kebanyakan orang tua hanya menjadikan sekolah sebagai tumpuan pendidikan anaknya, sedangkan mereka hanya sibuk dengan pekerjaannya, akibatnya sang anak kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang orang tuanya.

Untuk membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia dibutuhkan sebuah media pendidikan yang dapat menunjang seorang anak dalam pendidikan akhlak di rumah. Kebiasaan mendengarkan dongeng misalkan, atau dengan bacaan-bacaan buku cerita yang santai, salah satunya melalui kebiasaan para pemuda yang suka membaca sebuah novel. Novel itu sendiri dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, yaitu novel yang berupa kisah-kisah menarik, menghibur, serta yang pastinya mengandung nilai moral. Novel dapat memikat perhatian para pembacanya dalam waktu singkat.

Akan tetapi tidak semua novel dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Novel yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan merupakan novel yang mengandung nilai-nilai yang mendidik manusia secara menyeluruh. Novel merupakan bagian dari karya sastra. Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya.

Novel Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye merupakan sebuah karya sastra yang dapat membangun jiwa, dan juga dapat membangun motivasi para pembacanya. Pada novel Ayahku Bukan Pembohong, Tere Liye mengisahkan tentang anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan kesederhanaan hidup. Dalam novel ini, Tere Liye mampu memberikan contoh sosok ayah yang dapat membuktikan bahwa sosok ayah dapat

membentuk karakter dan memberikan pengaruh pola berfikir dikalangan remaja dan masyarakat pada umumnya sebagai gambaran bagaimana mendidik anak dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian kajian pustaka dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dengan Judul Ayahku Bukan Pembohong Karya Darwis atau yang biasa disebut Tere Liye”, karena dalam novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca agar menjadi sosok ayah yang diidolakan anaknya.

Metode

Study kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Riset pustaka hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan.(Menurut M Nazir, 1988). Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu *Libraly Reserch* atau yang biasa disebut dengan penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas penelitian ini berpusat pada pengkajian buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung tanpa perantara atau bisa dibilang data utama. Adapun sumberdata primer dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, bisa lewat pihak kedua ataupun ketiga, tetapi tetap mengacu kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya yang pembahasannya berkaitan dengan sumber data primer.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian ini, dibutuhkan sebuah teknik atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, teknik catat, dan teknik simak. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data yang bersumber pada novel dengan judul Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye yang berupa kata-kata atau data verbal.

Sedangkan Analisis data dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan diatas. Setelah teknik tersebut dilakukan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti yaitu pembacaan semioitik yang terdiri atas pembacaan model heuristic dan hermeneutic.

Hasil dan pembahasan

Ada dua poin besar tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam novel dengan judul *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye, yaitu nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri serta nilai pendidikan akhlak kepada orang lain. Uraian tentang dua poin besar nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai berikut:

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dalam hal ini, akhlak terhadap diri sendiri adalah seseorang yang memiliki sikap/akhlak atau kebiasaan baik dalam dirinya, baik itu jasmani maupun ruhani. Dalam arti yang mudah yaitu seorang yang tanpa memerlukan kesadaran jiwa atau tanpa adanya perintah dari siapapun untuk reflek pada hal-hal yang berbau perbuatan kebaikan.

Dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye pada penelitian ini terdapat beberapa poin tentang nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri sebagai berikut:

1. Sabar

Berikut kutipannya:

Ayah pernah menceritakan tentang suku Penguasa Angin yang bisa bersabar walaupun bertahun-tahun disiksa musuh-musuhnya? Suku itu mengerti, kadang cara membalas dendam yang baik yaitu dengan tidak melakukan yang hal yang sama (Tere Liye [ABP]. Hal 24).

2. Pemaaf

Berikut kutipannya:

Ketika memangku Jarjit di dalam angkutan umum, kami sempat bertatapanebentar. Ketika itu aku mengerti bahwa permasalahanku dan Jarjit telah selesai. Tidak ada lagi aurakebencian di mata Jarjit. Yang terlihat hanya tatapan redup, seakan dia berkata bahwa sesungguhnya dia tidak pernah membenciku. (Tere Liye [ABP]. Hal 72).

3. Mandiri

Berikut kutipannya:

Aku dengan susah payah mendorong sebuah koper yang besar keatas gerbong. Aku menggeleng ketika ada porteryang akan memberi bantuan. Karena dari aku kecil sudah dibiasakan oleh Ayahuntuk tidak meminta bantuan orang lain, bahkan untuk mengambil sendok yang berada

diseberang meja makan, biasanyaaku mengambil sendiri. (Tere Liye [ABP]. Hal 195).

4. Pekerja keras dan pantang menyerah

Berikut kutipannya:

Setelah gagal berturut-turut untuk yang kedua kalinya, ini adalah tes ketigaku, sekaligus kesempatan terakhir bagiku sebelum ditutupnyaseleksi tahun ini. (Tere Liye [ABP]. Hal 23).

5. Bertanggung jawab

Berikut kutipannya:

“Kapan kamu mulai membersihkan toilet sekolah?”

“Besok sudah mulai,” jawabku singkat.

Ayah menertawakanku. “Jika begitu lebih baik besok pagi kamu siapkan sepatu bot serta sarung tangan yang besar.” (Tere Liye [ABP]. Hal 37).

B. Nilai-Nilai Pendidikan Ahklak Terhadap Orang Lain

Adapun nilai pendidikan akhlak kepada orang lain yang terdapat di novel yang berjudul Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye dapat digolongkan dalam beberapa poin berikut:

1. Akhlak berkeluarga (Al-Akhlak Al-Usrawiyah)

a. Saling menyayangi

Berikut kutipannya:

Ibu memelukku, kemudian berbisik agar aku menjaga kesehatan. Justru aku yang mencemaskan ibu. “Akan ku kirimkan surat untuk ibu supaya tidak merasa gelisah karena merindukanku.” (Tere Liye [ABP]. Hal 195)

b. Saling perhatian

Berikut kutipannya:

Lima belas detik terasa lengang di ruang keluarga.
“Cepat tidur, Dam. Ini sudah jam tiga pagi.” Ucap Ibu dengan ekspresi mendelik. “Empat jam lagi kamu harus pergi ke sekolah. Bukankah sorenya kamu harus ikut acara seleksi renang juga?” (Tere Liye [ABP]. Hal 16).

c. Mendidik dengan baik

Berikut kutipannya:

Karena dari aku kecil sudah dibiasakan oleh Ayah untuk tidak meminta bantuan orang lain, bahkan untuk mengambil sendok yang berada diseberang meja makan, biasanya aku mengambil sendiri(Tere Liye [ABP]. Hal 195).

d. Perkataan yang sopan

Berikut kutipannya:

“Aku sayang ibu,” Kataku pelan

“Ibu juga sangat menyayangimu, Dam.” Ucapnya sambil tersenyum(Tere Liye [ABP]. Hal 93).

1. Akhlak terhadap teman (Al-Akhlak Lil Akhwant)

a. Saling bekerja sama dan tolong-menolong

Berikut kutipannya:

Kepala Jarjit mulai tak terlihat karena tenggelam. Tubuhnya telahtenggelam lebih dulu ketika aku dapat menggapai tangannya, aku segera menariknya menuju pinggir kolam.

Ku tekan dada Jarjit dengan kencang seperti cara yang telah diberi tahu pelatih dalam memberikan pertolongan pertama padasituasi darurat. Jarjit mulai sedikit tersadar.(Tere Liye [ABP]. Hal 71).

b. Saling menghormati

Berikut kutipannya:

“Harus ada namaku!” ancam Retno, tangannya yang bergerak cepat, mau mengambil paksa kertas yang aku pegang.

Oke, aku tersenyum sebal, kemudian menulis nama Retno di paling akhir. (Tere Liye [ABP]. Hal 207)

c. Saling melindungi

Berikut kutipannya:

Wade berteriak untuk memberikan komando, dan selalu memberi pengatan agar tidak terpisah. (Tere Liye [ABP]. Hal 221-222)

d. Saling menasehati

Berikut kutipannya:

“Apa kamu tidak takut ketahuan kepala sekolah?” bisik Retnoyang mengingatkan pada hukuman tahun lalu karena acara nonton bersama Piala Dunia (Tere Liye [ABP]. Hal 125)

2. Akhlak bermasyarakat (Al-Akhlak Al Ijtima'iyah)

a. Saling tolong-menolong

Berikut kutipannya:

“Kamu mau ikut kembali ke rumah dengan kami, Dam? Kami dijemput mobil, biar kita antarkan kamu sampai rumah,” Sapa Ibu yang sedang sibuk menggendong kedua bayinya yang kembar.

Dalam perjalanan, bayi kembar yang masih berusia dua tahun rewel, dan juga kakak-kakak dari bayi kembar tersebut. Aku membantunya dengan mengajak mereka bermain, memegang dotnya, popok, dan hal yang bisa aku lakukan. (Tere Liye [ABP]. Hal 116)

b. Bersosialisasi dengan masyarakat

Berikut kutipannya:

“Hal tersebut dapat menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan, belajar sambil bekerja. Temanku juga memerlukan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat, bisa untuk mengisi waktu luang. Aku berfikir hal tersebut tidak akan mengganggu kegiatan belajar mereka.” (Tere Liye [ABP]. Hal 205)

c. Saling menghargai

Berikut kutipannya:

“Apa kamu ingin makan kuenya, Dam?” Ibu berkata sambil melemparkan senyumnya padaku.

Demi sopan santun dan tidak terkena hukuman lagi, aku pun mengangguk, membalas senyum Ibu. Ibu mengambil pisau plastik, kemudian memotong kuenya, dan diletakkan di atas piring kecil, menaruhnya di depanku. terpatah-patah ku julurkan tanganku, kemudian memakan kue sogokan yang diberikan ibu Jarjit sebagai lambing damai. Kuenya sangat lezat, akan tetapi tak akan ku biarkan lidahku terlalu menimatinnya.

“Bagaimana rasanya? Enak?” tanya Ibu Jarjit samar sambil menyikutku.

“Enak sekali, terima kasih, Tante.” Jawabku sambil mengangguk terbur-buru kepada Ibu Jarjit. (Tere Liye [ABP]. Hal 64)

d. Bersikap baik terhadap orang lain

Berikut kutipannya:

“Dia anak baik. Dia menjaga kudi sepanjang perjalanan.” Ucap Nenek itu sambil tertawa renyah, menunjukku, menyuruh keluarganya untuk menyalamiku. (Tere Liye [ABP]. Hal 172-173)

e. Peduli

Berikut kutipannya:

Aku menganggukkan kepalaku, pelan, menerima setiap ucapan pujian yang ditujukan kepada Ayah, sebuah ucapan untuk membesarkan hati, kalimat sebagai ungkapan bahwa mereka ikut berdukacita. (Tere Liye [ABP]. Hal 195)

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dari orang tua kepada anak yang terkandung di dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye sebagai berikut ini:

A. Dengan cerita-cerita

Berikut kutipannya:

Dari aku kecil, bahkan sebelum aku bisa diajak bicara, ayah telah senang berbagi cerita denganku. Beliau menghabiskan waktunya untuk menemaniku, sambil membaca buku. (Tere Liye [ABP]. Hal 12).

B. Memberikan pendampingan

Berikut kutipannya:

Ayah dengan payungnya sambil berdiri ketika aku menyentuh tempat start. (Tere Liye [ABP]. Hal 25).

C. Menjadi pendengar dan teman bicara yang menyenangkan

Berikut kutipannya:

Malam harinya. keadaan hatiku mulai membaik.

“Kapan kamu mulai membersihkan toilet sekolah?” tanya Ayah yang menemaniku masak mie instan di dapur.

“Mulai besok,” jawabku pendek.

Ayah tertawa. “Kalau begitu lebih baik besok pagi kamu siapkan sepatu bot dan sarung tangan yang besar.” (Tere Liye [ABP]. Hal 37).

D. Dengan kebiasaan-kebiasaan baik

Berikut kutipannya:

Karena dari kecil aku telah terbiasa dibesarkan tanpa pemberian hadiah, kejutan, ataupun sejenisnya. (Tere Liye [ABP]. Hal 97).

E. Menghibur dan memberi nasehat

Berikut kutipannya:

“Tidak mengapa, Dam, tidak mengapa.” Ucap Ayah seraya mengelus rambutku, mengibur.” (Tere Liye [ABP]. Hal 11).

F. Memberikan kasih sayang namun tegas

Berikut kutipannya:

Wajah yang pertama kali kulihat ketika membuka mata adalah wajah itu. Wanita paling cantik sedunia. Senyum wanita itu mulai mengembang. Terlihat air menetes di pelupuk matanya. Ia mencium lembut keningku, berbisik pelan, “Dam, ini Ibu, Sayang... Ibu.” (Tere Liye [ABP]. Hal 28).

G. Jangan membanding-bandingkan anak

Berikut kutipannya:

“Ternyata setiap hari papa Jarjit selalu berkata ke Jarjit, Kenapa kau tidak seperti Dam yang beginilah, Dam begitulah.’ Ya ampun, kamu menjadi idola yang selalu diperbincangkan di rumah besar mereka, Dam.” (Tere Liye [ABP]. Hal 66).

Simpulan

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye sebagai berikut: 1) nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar, pemaaf, mandiri, pekerja keras dan pantang menyerah serta bertanggung jawab. 2) nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain meliputi: a) Akhlak dalam keluarga yaitu saling menyayangi yaitu: saling perhatian, mendidik dengan baik, perkataan yang sopan. b) Akhlak dalam berteman yaitu saling bekerja sama dan tolong-menolong, saling menghormati, saling melindungi, saling menasehati. c) Akhlak dalam masyarakat yaitu tolong-menolong, bersosialisasi dengan masyarakat, saling menghargai, bersikap baik terhadap orang lain serta peduli.

Dalam penelitian ini juga diketahui terdapat bagaimana cara penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak oleh orang tua terhadap anak sebagai berikut: 1) Dengan cerita-cerita. 2) Memberi pendampingan. 3) Menjadi pendengar dan teman bicara yang menyenangkan. 4) Dengan kebiasaan-kebiasaan baik. 5) Menghibur dan memberi nasehat. 6) Memberi kasih sayang namun tegas. 7) Jangan membanding-bandingkan anak.

Daftar Rujukan

Tere Liye. (2011). *Ayahku (Bukan) Pembohong*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Setyosari, P.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Ibnu. (2011). Pendidikan Akhlak. (online). (<https://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/02/pendidikan-akhlak.html>). Diakses 5 Mei 2019.